

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN  
PAI KELAS IX DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) 2 NEGERI  
KEPENUHAN ROKAN HULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



**OLEH:**

**SAID SULAIMAN**  
**NPM : 162410129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021 M/1441 H**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Said Sulaiman

NPM : 162410129

Judul : Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Negeri Kepenuhan Rokan Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam , Universitas islam Ria (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru , 24 november 2020

Yang membuat pernyataan



(Said Sulaiman)

162410129

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284**

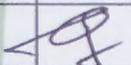
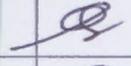
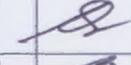
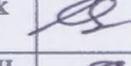
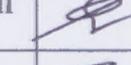
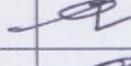
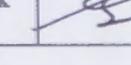
---

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Said Sulaiman  
NPM : 162410129  
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag  
Judul : Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pelajaran PAI Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Negeri Kepenuhan Rokan Hulu

Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	06 Mei 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB I	
2.	07 Juli 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB II	
3.	01 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB III	
4.	8 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk diseminarkan	
5.	26 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB I, BAB II dan BAB III	
6.	29 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan Angket	
7.	30 November 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
8.	7 Desember 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk dimunaqasahkan	

Pekanbaru, 22 Januari 2021

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M. M.E.Sy

NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284**

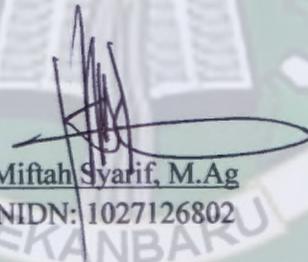
---

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Said Sulaiman  
NPM : 162410129  
Pembimbing : Miftah Syarif, M.Ag  
Judul : Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pelajaran PAI Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Negeri Kepenuhan Rokan Hulu

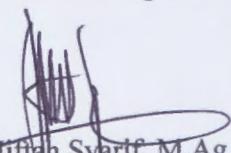
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi syarat dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui  
Pembimbing**

  
Miftah Syarif, M.Ag  
NIDN: 1027126802

**Turut Menyetujui**

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Miftah Syarif, M.Ag  
NIDN: 1027126802

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Dr. Zulkifli, M.M. M.E.Sy  
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284**

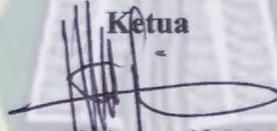
**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Said Sulaiman  
NPM : 162410129  
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag  
Judul : Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pelajaran PAI Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Negeri Kepenuhan Rokan Hulu

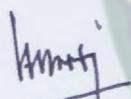
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI**

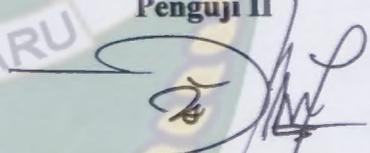
**Ketua**

  
H. Miftah Syarif, M.Ag  
NIDN:1027126802

**Penguji I**

  
Drs. Mawardi Ahmad, MA  
NIDN:

**Penguji II**

  
Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN: 1030107702

**Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau**

  
Dr. Zulkifli, MM, M.E., Sy  
NIDN.1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 09 Januari 2021 Nomor : 001 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 09 Januari 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : Said Sulaiman  |
| 2. NPM                    | : 162410129  |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)   |
| 4. Judul Skripsi          | : Penggunaan Metode diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Negeri Kepenuhan Rokan Hulu |
| 5. Waktu Ujian            | : 07.30 – 08.30 WIB  |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 78,3(B+)   |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman  |

#### PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag

Dosen Penguji :

1. H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag
2. Drs. Mawardi Ahmad, MA
3. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I

: Ketua

: Anggota

: Anggota

Dekan,

Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

NIDN: 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1947/D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	<b>Said Sulaiman</b>
NPM	<b>162410129</b>
Program Studi	<b>Pendidikan Agama Islam</b>

Judul Skripsi:

**Penggunaan Motode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 2 Kepenuhan Rokan Hulu.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh pertugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas Perpustakaan dan lain-lain.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Desember 2020

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmannirrohim*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa di limpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX SMP 2 Negeri Kepenuhan Rokan Hulu. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Said Safaruddin dan Ibu Syarifah Zainab, yang senantiasa memberikan kasih sayang kepada saya dengan dukungan serta do'a dari setiap perjuangan dalam kehidupan saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli MM. ME. Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Hamzah, MA selaku wakil II dan Bapak Dr. H. Saproni. M.Ed selaku wakil dekan III di Falkutas Agama Islam

5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Ali Noer, M.A selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penyusunan skripsi saya hingga tahap akhir.
7. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
8. Para Dosen Falkutas Agama Islam dan Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmu, waktu dan tenaganya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan
9. Para karyawan di Falkutas Agama Islam dan Universitas Islam Riau, terutama kepada pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau dan Staff TU Falkutas Agama Islam
10. Abang saya Said Atan Tini, S.sos dan adik saya Said Juni Skandar yang tak pernah bosan memberikan semangat buat saya dalam mengerjakan proposal dan skripsi
11. Sahabat yang kusayang Muhammad Irham,S.Pd. Ade Susanto,S.Pd. Reni Putri Ngafifah yang telah membantu saya dalam bikin skripsi
12. Teman-teman angkatan 16 Jurusan Pendidikan Agama Islam, terutama local B yang saya sayangi dan tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan atas do'a dan dukungan terhadap saya hingga saat ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan kontribusi yang sangat berarti dalam kazanah dunia pendidikan

Pekanbaru, 21 November 2020

Penulis

SAID SULAIMAN

162410129



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Konsep Operasional.....	35
D. Kerangka Konseptual.....	39
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Siklus PTK.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengolahan Data .....	45

G. Teknik Analisis Data.....	46
------------------------------	----

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi Sekolah .....	50
B. Penyajian Data.....	59
1) Kondisi awal.....	59
2) Siklus I.....	60
3) Siklus II.....	68
4) Siklus III.....	76

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	84

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : konsep perasional metode diskusi .....	35
Tabel 02 : konsep operasional keterampilan berbicara .....	38
Tabel 03 : Rincian waktu penelitian.....	41
Tabel 04 : kriteria dan interval skor nilai hasil observasi aktivitas guru.....	47
Tabel 05 : Data tenaga kependidikan .....	56
Tabel 06 : keadaan peserta didik.....	57
Tabel 07 : sarana dan prasarana.....	57
Tabel 08 : rekapitulasi hasil test peserta didik.....	59
Tabel 09 : hasil test keterampilan berbicara peserta didik siklus I.....	66
Tabel 10 : hasil observasi penggunaan metode diskusi yang di lakukan guru siklus I.....	67
Tabel 11 : hasil test keterampilan berbicara peserta didik siklus II.....	74
Tabel 12 : hasil observasi penggunaan metode diskusi yang di lakukan guru siklus II.....	75
Tabel 13 : hasil test keterampilan berbicara peserta didik siklus III.....	80
Tabel 14 : hasil observasi penggunaan metode diskusi yang di lakukan guru siklus III.....	81

## ABSTRAK

### PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI DI KELAS IX SMPN 2 KEPENUHAN

SAID SULAIMAN  
162410129

*Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya keterampilan berbicara peserta didik kelas IX di SMPN 2 Kepenuhan. Keterampilan berbicara sangat penting dalam proses pembelajaran sebab, jika peserta didik tidak mampu berbicara dengan baik dan benar maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Gejala yang dapat dilihat dari peserta didik yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang menanggapi saat di beri pertanyaan, terdapat peserta didik yang kurang terampil dalam berbicara dan malas berbicara, dan masih terdapat peserta didik yang merasa takut dan malu berbicara saat pembelajaran. Gejala ini dapat di lihat dari hasil rekapitulasi test pada prasiklus berada pada kategori rendah. Rumusan masalah pada penelitian adalah apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IX SMPN 2 Kepenuhan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui metode diskusi kelas IX di SMPN 2 Kepenuhan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMPN 2 Kepenuhan, sedangkan objeknya adalah metode diskusi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode diskusi berada katagori rendah dengan persentase (37%), setelah menggunakan metode diskusi pada siklus I keterampilan berbicara mengalami peningkatan yakni pada katagori sedang dengan persentase (41%), kemudian peneliti melanjutkan dengan siklus II keterampilan berbicara mengalami peningkatan yakni katagori sedang dengan persentase (42%) selanjutnya peneliti melanjutkan dengan siklus III keterampilan berbicara mengalami peningkatan berada pada katagori sangat tinggi dengan persentase (76%) jadi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran PAI kelas IX SMPN 2 Kepenuhan.*

Kata Kunci : Metode Diskusi, Keterampilan Berbicara

## ABSTRACT

### THE USE OF DISCUSSION METHOD TO IMPROVE STUDENTS' SPEAKING SKILLS IN LEARNING ISLAMIC STUDIES IN CLASS IX AT SMPN 2 KEPENUHAN

**SAID SULAIMAN**  
**162410129**

This study is motivated by the lack of students' speaking skills in class IX at SMPN 2 Kepenuhan. Speaking skills are very important in the learning process because if the students cannot speak properly and correctly, they will have difficulties in participating learning activities for all subjects. The symptoms existed among the students are: there are still some students who do not respond when asked questions, there are some students who are less skilled at speaking and lazy to speak, and there are some students who feel afraid and embarrassed to speak during learning. These symptoms can be seen from the results of the recapitulation test in the pre-cycle showing that the students' speaking skills are in the low category. The problem formulation of this study is whether the use of discussion method can improve the students' speaking skills in class IX at SMPN 2 Kepenuhan. This study aims to improve the students' speaking skills through discussion method in class IX at SMPN 2 Kepenuhan. The subject of this study is the students in class IX at SMPN 2 Kepenuhan, while the object is the discussion method. The data collection techniques of this study are observation, tests and documentation. The type of this study is classroom action research with 3 cycles whereas each cycle consists of 4 actions, namely planning, implementing, observing and reflecting. Based on the results of the data analysis, it can be seen that the students' speaking skills before using the discussion method were in a low category with a percentage of 37%, after using the discussion method in cycle I, their speaking skills increased to the moderate category with a percentage of 41%, then the researcher continued with cycle II that showed students' speaking skills kept increasing to the moderate category with a percentage of 42%. Then, the researcher continued with the third cycle, the students' speaking skills kept increasing to the very high category with a percentage of 76%. So, it can be concluded that the use of discussion method can improve the students' speaking skills in learning Islamic Studies in class IX at SMPN 2 Kepenuhan.

Keywords: Discussion Method, Speaking Skills

## الملخص

استخدام طريقة المناقشة لترقية مهارة الكلام لدى التلاميذ في مادة تعليم الدينية الاسلامية  
في الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كيفينوهان

سيد سليمان

162410129

كانت خلفية البحث هي قلة مهارة كلام التلاميذ في الفصل XI في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كيفينوهان. مهارة الكلام من أهم المهارات في عملية التعلم والتعليم. إذا كان التلاميذ لم يستطيعوا لتكلم جيدا فيشعرون بصعوبة في عملية التعليم. من الظواهر الموجودة أن التلاميذ لم يستجيبوا سؤالا عندما يواجههم المدرس . قلة مهارة كلام التلاميذ وكسلانهم في الكلام وبعض التلاميذ يخافون ويستحيون لتكلم في التعليم. ونظرا إلى نتيجة مجموعات الاختبار في prasiklus على المستوى منخفض. وأما أسئلة البحث هي هل استخدام طريقة المناقشة لترقية مهارة الكلام لدى التلاميذ في مادة تعليم الدينية الاسلامية في الفصل XI في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كيفينوهان. ويهدف هذا البحث إلى تنمية مهارة كلام التلاميذ بطريقة المناقشة في الفصل XI في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كيفينوهان. وأما أفراد البحث هي التلاميذ في الفصل XI في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كيفينوهان. وأما موضوعه فهو طريقة المناقشة. وكان الاسلوب لجمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة والاختبار والتوثيق. هذا البحث بحث خطوة الفصل بثلاثة خطوات. لكل خطوات تتكون على التخطيط، التطبيق، المراقبة ومنعكس. نظرا إلى تحليل البيانات الموجودة فوجد الباحث بأن مهارة كلام التلاميذ قبل استخدام طريقة المناقشة على المستوى منخفض بدرجة مؤوية 37%، وأما بعد استخدام طريقة المناقشة في خطوة أولى أن ترقى مهارة الكلام على المستوى متوسط بدرجة مؤوية 41%، ثم يستمر الباحث إلى خطوة ثانية أن ترقى مهارة الكلام على المستوى متوسط 42%، ويستمر الباحث إلى خطوة ثالثة ترقى مهارة الكلام على المستوى مرتفع جدا بدرجة 76%. فخلاصة البحث هي استخدام طريقة المناقشة تستطيع لترقية مهارة كلام التلاميذ في مادة تعليم PAI في الفصل XI في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كيفينوهان.

الكلمات الرئيسية: طريقة المناقشة، مهارة الكلام

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara harus di miliki oleh peserta didik terutama pada tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan, karena keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dasar dalam pembelajaran yang harus di miliki peserta didik di sekolah, seorang peserta didik yang terampil dalam berbicara dapat membuat peserta didik tersebut untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Menurut haryadi dan zamzami (2005 :20) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lainnya.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antara pihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ketempat lain. Berbicara memiliki peranan yang utama dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian telah menemukan bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang membuat peserta didik lebih bergairah dalam pembelajaran, diskusi kelompok sebagai teknik pengembangan bahasa lisan yang menuntun peserta didik untuk membuat wawasan yang lebih luas dan mengajukan pendapat mengenai suatu topic atau permasalahan (Alverman et.al., 1990 : 138 ).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa. Menurut M. Soenard dan Djawandono (1991 :68), berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa, yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dengan berbicara, maka maksud yang akan disampaikan dapat dipahami (Haryadi dan Zamzani, 1997: 56).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal seseorang (lidah, bibir, hidung dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengijinkannya dapat memproduksi suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara wajar, jujur, benar, dan

bertanggung jawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, setiap ada proses pembelajaran pasti ada proses komunikasi. Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca, menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bukanlah suatu proses yang pasif, melainkan proses aktif yang membutuhkan daya berpikir yang logis dan sistematis. (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1998: 19) dalam berbicara, siswa harus dapat membedakan fakta dan pendapat, mengenal hubungan sebab akibat, menyatakan argumen, dan sebagainya. Peranan berbicara sangat besar, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan orang lain. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru agar siswa dapat lebih lancar dan fasih dalam berbicara.

Walaupun sudah ditemukan bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, namun masalah tersebut masih terjadi pada peserta didik. Masalah tersebut juga terjadi pada peserta didik Kelas X di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan dapat dilihat dari gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat peserta didik yang kurang terampil dalam berbicara dan malas berbicara saat pembelajaran berlangsung.
2. Masih terdapat peserta didik yang merasa takut dan malu ketika berbicara saat pembelajaran.
3. Masih terdapat peserta didik yang sulit memahami pembicaraan lawan bicara atau guru saat pembelajaran berlangsung.
4. Masih terdapat peserta didik yang hanya mengucapkan kalimat pendek, kurang jelas dan tidak lengkap ketika berbicara.

Terdapat 10 orang dari 29 peserta didik kurangnya terampil dalam berbicara. Berdasarkan gejala yang telah disebutkan diatas, diasumsikan solusi baru yakni dengan menggunakan metode diskusi. Bahkan tujuan dari metode diskusi adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah, belajar mengkomunikasikan hasil pemikiran pada orang lain, melatih peserta didik untuk memahami alur pikir orang lain yang bersebrangan dengan nya, melatih peserta didik untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dari hasil kajian peserta didik, serta untuk melatih peserta didik untuk berani tampil berbicara di depan banyak orang.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 276).

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis dan berbicara dengan membaca.

Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa juga dinyatakan oleh Farris (Supriyadi, 2005: 179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikir, membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan berfikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonseptkan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, prasaan dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh peserta didik karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Konsekuensi bagi peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan dengan melihat permasalahan di lapangan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, bahwa kurangnya keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajarn, maka perlu dibatasan masalah yang akan diteliti dan dianalisa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Mata Pelajaran PAI di Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penlitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui metode Diskusi di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan

## **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan teori pendidikan
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi yang berkepentingan
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi tingkat pemahaman guru dalam merenovasi proses pembelajaran menuju peningkatan hasil proses belajar.
  - b) Bagi guru agama dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam meningkatkan pemahaman kreativitas terhadap peserta didik dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya
  - c) Proses belajar dan mengajar menjadi lebih menarik dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik.
  - d) Bagi peserta didik sendiri dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**, berisikan dari Latar Belakang Masalah, pembatasan Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, berisikan Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Tindakan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB V : PENUTUP**  
berisikan Kesimpulan dan Saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Metode diskusi

###### a. Pengertian metode diskusi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya (KBBI, 2003 :281). Sedangkan metode di dalam bahasa Arab disebut dengan istilah “thariqah “ yang berarti langkah-langkah strategis yang di persiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan ( Syahraini Tambak, 2014 :60).

Sedangkan diskusi dari aspek bahasa adalah tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu masalah. Kata diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu “*discussus*”, yang berarti “*examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki) secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Syahraini Tambak, 2014 :198).

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-

kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (B.Suryosubroto, 2009 :167).

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat , dan unsure-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu, serta untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Jumanta Hamdayama, 2016 :102).

Dalam dunia pendidikan, penggunaan metode diskusi itu sangat penting karena dengan berdiskusi dapat merangsang peserta didik untuk berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Proses hidup dan kehidupan manusia sehari-hari khususnya di bidang pendidikan seringkali di hadapkan kepada persoalan-persoalan, dimana persoalan tersebut kadang-kadang tidak dapat di pecahkan oleh satu orang saja.

#### b. Dasar metode diskusi dalam Al-Qur'an

dasar metode diskusi dalam Al-qur'an dapat diketengahkan dari sebuah pemikiran dan ulasan tentang pengertian metode diskusi tersebut yang menggambarkan adanya pertukaran pendapat yang menuntut penggunaan pemikiran untuk memecahkan suatu permasalahan, dimana metode diskusi dalam Islam dikenal dengan

istilah “*Musyawahar*”. Metode diskusi/Musyawaharh ini dapat lebih jelas dilihat Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl :125, Berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ *Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (Departemen Agama RI, 1987).

c. Langkah-langkah metode diskusi dalam pembelajaran PAI

Di bawah ini akan di jelaskan ketujuh langkah siklus metode diskusi tersebut sebagai panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan metode diskusi pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di laksanakan, yaitu:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
2. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
3. Merumuskan masalah atau topik diskusi
4. Mengatur kelompok-kelompok diskusi
5. Melaksanakan diskusi
6. Menyimpulkan hasil diskusi
7. Melakukan evaluasi (Syahraini Tambak, 224-234)

### 1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan diskusi dapat diperhatikan dalam standar kompetensi dasar dan terkhusus dalam indikator pembelajaran menjadi perhatian untuk menentukan apa metode diskusi itu layak atau tidak untuk di pergunakan. Teknik yang dapat dipergunakan adalah menanyakan kepada peserta didik pembelajaran yang telah lalu, menyampaikan langsung tujuan pembelajaran dengan metode diskusi tersebut, menyampaikan manfaat tujuan pembelajaran tersebut bagi peserta didik menyampaikan fungsi dan manfaat diskusim tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi kemajuan umat manusia.

### 2. Menentukan mekanisme diskusi

Hal ini di tentukan diawal pembelajaran agar proses dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal-hal yang harus dilakukan pendidik adalah menentukan format susunan tempat peserta didik dalam diskusi. Menyampaikan tata tertib untuk berjalannya proses diskusi, membentuk dan menentukan jumlah peserta diskusi., meminta kepada peserta didik untuk patuh dengan tata tertib yang telah di tentukan dan juga menjaga keharmonisian dan kebermaknaan akademik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

### 3. Merumuskan masalah

Agar mencapai keberhasilan, maka masalah yang harus dipermasalahkan adalah topik-topik yang memang memerlukan

pemikiran diskusi antar pihak-pihak terlibat. Hendaknya topik diskusi merupakan hal-hal yang menarik minat dan perhatian peserta didik. Hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah yang pertama, menentukan dan merumuskan aspek-aspek masalah yang didiskusikan. Yang kedua, membagi permasalahan tersebut sesuai dengan jumlah kelompok yang ada. Yang ketiga, meminta setiap anggota kelompok memahami masalah yang telah di berikan. Yang keempat, pendidik mengarahkan anggota kelompok yang telah dibentuk untuk menerima permasalahan yang telah diberikan dan bersedia membahas permasalahan tersebut dengan baik.

#### 4. Mengatur kelompok diskusi

Pada langkah ini hal yang harus dilakukan pendidik adalah dengan arahan pendidik, peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya meminta setiap kelompok menunjuk pemimpin diskusi (ketua, sekretaris, pelapor) pendidik juga bertugas mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan lain-lain sesuai tujuan diskusi. Pendidik juga harus menyampaikan bahwa peserta didik harus berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi yang dilakukan.

#### 5. Melaksanakan diskusi

Pada tahap ini ada teknik yang akan dilalui yaitu presentasi hasiln yaitu memberi kesempatan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan meminta kritik dan saran dari beberapa pendengar (audience) pemimpin diskusi disebut moderator bertugas memimpin jalannya

diskusi dan menampung pertanyaan kritik dan saran dari pendengar. Anggota lain bertugas menjawab, setelah terjawab tidak langsung di kembalikan kepada pendengar yang bertanya tetapi dikembalikan kepada pendengar lain untuk memperkaya jawaban. Setelah itu, moderator menyimpulkan jawaban dan mnegembalikan lagi ke pendengar yang bertanya.

#### 6. Menyimpulkan

Pada langkah ini pendidik akan meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan akhirnya dan peserta didik lainnya untuk menambahkan kesimpulan tersebut. Pendidik dan peserta didik akan bersama-sama mengklarifikasikan semua kesimpulan yang diberikan dengan indikator pembelajaran yang ada dalam lembar kerja mereka.

#### 7. Melakukan evaluasi

Pada tahap ini pendidik mengevaluasi tingkat penguasaan materi peserta didik dalam penggunaan metode diskusi.

#### d. Kelebihan metode diskusi

- 1) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam pertukaran pendapat peserta didik berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi, dan sebagai perumus hasil diskusi.

- 2) Melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih peserta didik menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa diskusi adalah pengkajian kebenaran dan adanya perbedaan sudut pandang adalah suatu kewajaran.
  - 3) Memberi kemungkinan perluasan informasi, bahkan penambahan informasi baru bagi pesertanya(peserta didik).
  - 4) Memberi kesempatan kerjasama, peserta didik yang cenderung cerdas dapat membantu peserta didik yang cenderung lambat belajar.
  - 5) Melatih peserta didik untuk berfikir mandiri dan sekaligus meningkatkan taraf kepercayaan dirinya.
- e. kekurangan metode diskusi
- 1) Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu.
  - 2) Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi.
  - 3) Biasanya tidak semua peserta didik berani menyatakan pendapat sehingga waktu akan terbuang karena menunggu peserta didik mengemukakan pendapat.
  - 4) Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh peserta didik yang berani dan telah biasa bicara berbicara. Peserta didik yang pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.

- 5) Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serta tahu dari pada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh atau lebih bodoh.

## 2. Keterampilan berbicara

### a. Pengertian keterampilan berbicara

menurut kamus besar bahasa indonesia tertulis berbicara adalah berkata, bercakap, berbahsa atau melahirkan pendapat ( dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang di lakukan oleh manusia dalam rangka menggunakan gagasan dan ide yang telah di susunnya dalam pikiran. Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial karena setiap manusia tentunya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke

tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Hariyadi dan Zamzami, 1996/1997 :13).

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2008 :14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang melibatkan dua orang atau lebih dan para partisipannya berperan sebagai pembicara maupun yang memberi reaksi terhadap apa yang didengarnya serta memberi kontribusi dengan segera. Berbicara sebagai cara berkomunikasi antara pembicara dan pendengar. Komunikasi lisan memerlukan keterampilan berbicara dan saling pengertian antara pembicara dan pendengar (Sulastrri, 2008 :14).

## b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*) (Tarigan, 2008 :16).

Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, dan dapat mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, akan tetapi bagaimana mengemukakannya. Hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut (Arsjad dan Mukti, 1988: 17).

Program tujuan pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk dapat mencapai tujuan yang dicita citakan (Iskandarwassid dan Suhendar, 2011 :242). Tujuan tersebut mencakup hal-halberikut.

### 1. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam

kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan diri yang tumbuh melalui latihan.

## 2. Kejelasan

Peserta didik berlatih berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik melalui latihan seperti berdiskusi, seminar, wawancara, memandu acara dalam suatu gelar wicara, yang semuanya membutuhkan keterampilan mengatur cara berpikir yang logis dan jelas sehingga kejelasan berbicara tersebut dapat tercapai.

## 3. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

## 4. Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi

tujuan program ini. Di sinipeserta didik perlu belajar mengevaluasi kata-kata, niat dan tujuan pembicara.

#### 5. Membentuk kebiasaan

Keterampilan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang. Sejalan dengan tujuan berbicara di atas, ketercapaian tujuan pembicaraan merupakan salah satu indikator terpenting dalam kegiatan berbicara (Abidin, 2012 :130).

#### c. Konsep Dasar Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di sekolah meliputi empat aspek dasar, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*) Tarigan (2008 :1). Keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan dalam menyelesaikan tugas. Menerampikan berarti membuat menjadi terampil atau memberikan keterampilan. Keterampilan secara bahasa adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan kecakapan dalam pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis, sedangkan keterampilan secara tematis adalah kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara benar stimulus lisan

atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosa kata secara tepat, dan menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Seseorang dikatakan mempunyai keterampilan apabila orang tersebut mempunyai kesanggupan untuk berbuat dan melakukan tindakan dengan mudah dan tepat setelah melalui belajar (Sulastri, 2008 :9). Agar terampil seseorang harus belajar, artinya keterampilan seseorang tidak serta-merta bisa terampil melainkan harus dengan pembelajaran terlebih dahulu, semakin seseorang termotivasi mau belajar maka keterampilannya akan semakin terasah. Demikian halnya dengan keterampilan berbahasa, semakin sering belajar dan berlatih secara rutin dan teratur dalam berkomunikasi aktif maka kemampuan berbahasanya menjadi lebih terampil.

Keterampilan atau skill dianalogikan dengan seorang pengendara motor. mobil, atau kendaraan lain yang perlu mengetahui di mana alat pengendali, apa yang dikendalikan dengan tangan, apa yang dikendalikan dengan kaki, di mana letaknya, dan bagaimana menjalankannya, kesemua itu merupakan latihan keseimbangan penggunaan otak kanan dan kiri. Dengan pengetahuan itu kemudian dia menjalankannya di jalan tanpa menabrak sesuatu dan dijalankan dengan kecepatan wajar, nyaman, serta dapat menghindari hambatan atau rintangan di jalan dengan aman. Semakin sering melakukan kegiatan

menjalankan kendaraan maka akan terbentuk keterampilan yang dapat membedakannya dengan orang yang hanya sesekali menjalankannya (Ghazali, 2010 :247).

Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak pada saat dia mengomunikasikan gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak (Tarigan, 2008 :16).

Selanjutnya berbicara menurut Mulgrave (melalui Tarigan, 2008 :16) merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin sering berlatih atau belajar orang akan semakin terampil. Analogi tersebut tampaknya tepat bila dihubungkan dengan keterampilan berbahasa yang diterapkan kepada peserta didik. Semakin peserta didik diberikan kesempatan belajar dan berlatih akan semakin berkembang dan terampil kemampuan berbahasanya. Dengan demikian peran guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan memilih pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan keterampilan berbahasa peserta didik khususnya yang peneliti lakukan dengan mengaktifkan keterlibatan peserta didik dalam berkomunikasi.

#### d. Ciri-ciri Pembicara Terbaik

Mengingat lagi semua orang pernah saja banyak bicara, di dalam atau diluar siaran, saya mencatat beberapa persamaan yang di miliki oleh para konversasionalis terbaik.

1. Mereka memandang suatu hal dari sudut pandang yang baru, mengambil titik pandang yang tak terduga pada hal-hal yang umum
2. Mereka memiliki cakrawala yang luas mereka memikirkan dan membicarakan isu-isu dan beragam pengalaman diluar kehidupan mereka sehari-hari

3. Mereka antusias, menunjukkan minat besar pada apa yang mereka perbuat dalam kehidupan mereka, maupun pada apa yang anda katakan pada kesempatan itu.
4. Mereka tidak pernah membicarakan diri mereka sendiri
5. Mereka sangat ingin tahu. Mereka bertanya, “mengapa ?” mereka ingin tahu lebih banyak mengenai apa yang anda katakan.
6. Mereka menunjukkan empati. Mereka berusaha menempatkan diri mereka pada posisi anda untuk memahami apa yang anda katakan.
7. Mereka mempunyai selera humor, dan tidak keberatan mengolok-olok diri sendiri. Sungguh, konversasionalis terbaik sering mengisahkan pengalaman konyol mereka sendiri.
8. Mereka punya gaya bicara sendiri (Larry King, 2016 :63).

e. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang berarti bisa, dapat atau sanggup. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan adalah memiliki kesanggupan dan kecakapan untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan diistilahkan dengan kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasa-bahasa yang dikuasai dan dipahaminya (Tarigan, 2009 :11). Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi

artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad dan Mukti,1988 :17).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menggunakan intonasi, ucapan, dan menyusun kalimat dengan baik dalam setiap pembicaraannya. Ukuran tersebut tentunya didasarkan mampukah pembicara (penutur dan petutur) membedakan dengan siapa serta pada situasi yang bagaimana dia berbicara, apa dengan orang yang sudah dikenal atau belum dikenal, dalam situasi empat mata atau di depan orang banyak, pada forum resmi atau tidak resmi, dan sebagainya. Untuk dapat memiliki kemampuan berbicara ini, sarannya adalah pembelajaran dan pelatihan yang berkelanjutan dengan memilih metode dan teknik yang tepat. Teknik tepat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode Diskusi.

#### f. Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik dalam suatu gelar wicara, apakah dia sebagai pewawancara, pemandu acara, atau narasumber, ada beberapa factor yang harus diperhatikan untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan (Arsjad dan Mukti, 1988 ;17). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

## 1. Faktor Kebahasaan

Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara meliputi ketepatan ucapan atau pelafalan, penempatan tekanan atau intonasi, pilihan kata atau diksi dan ketepatan sasaran pembicaraan.

### (a) Ketepatan Ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pembicara sebaiknya menggunakan kalimat efektif agar memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya.

Susunan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian sehingga menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak terlalu sama. Masing-masing mempunyai gaya bahasa yang berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran

### (b) Intonasi

Kesesuaian penggunaan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang tepat akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan menjadi faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalah yang

dibahas menjadi menarik. Sebaliknya, walaupun topiknya menarik, tetapi penyampaian datar atau monoton pembicaraan menjadi tidak menarik.

(c) Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya dapat dimengerti pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan termotivasi dan lebih paham kalau kata-kata yang digunakan kata-kata yang sudah dikenal.

2. Faktor Nonkebahasaan

Keefektifan berbicara dalam gelar wicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan, tetapi juga ditentukan oleh faktor nonkebahasaan. Faktor nonkebahasaan sangat memengaruhi keefektifan berbicara, seperti kelengkapan acara yang akan disampaikan, kesesuaian isi dengan topik diskusi, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik yang tepat, dan kelancaran berbicara.

- a) Kelengkapan Acara yang Akan Disampaikan
- b) Kesesuaian Isi dengan Topik Diskusi
- c) Pandangan Mata
- d) Gerak-Gerik dan Mimik yang Tepat
- e) Kelancaran

1.. Bentuk-Bentuk Berbicara

Kegiatan berbicara memiliki beberapa bentuk seperti berbicara dalam diskusi, panel, seminar, moderator, seni drama, wawancara,

memandu acara, bercerita, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, dan berpidato (Arsjad dan Mukti, 1988 :3). Bentuk berbicara meliputi presentasi, seminar, wawancara, moderator, pemandu acara (MC), dan berpidato (Arifin dan Tasai, 2009 :1).

Bentuk berbicara terdiri dari diskusi, bermain peran, moderator, wawancara, berpidato, dan lain-lain, ini semua bisa dikemas dengan cantik melalui model-model dalam proses pembelajaran yang diapresiasi secara berbeda seperti talk show oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik minat belajar (Joice, Weil, dan Caulhoun, 2011 :302).

Dari pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk berbicara dapat terjadi dalam berbagai hal dan kesempatan yang terjadi dalam proses komunikasi antar dua orang atau lebih termasuk di dalamnya adalah keterampilan berbicara melalui penerapan metode Diskusi yang akan dipakai penulis untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran. Alasannya, karena di dalam metode Diskusi ada unsur pembelajaran, yaitu, diskusi, dan adu argumentasi dalam satu kesempatan berdiskusi yang dilaksanakan dengan cara yang berbeda.

#### g. Hakikat Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan

menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud,1984/1985 :7). Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Tarigan (1983 :15), misalnya mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

#### n. Penilaian dalam Bicara

Penilaian yang di gunakan dalam berbicara adalah teori yang menyatakan bahwa “Berbicara kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata- kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” (Tarigan, 1981 :15). Kemampuan berbicara dapat ditentukan dengan melihat kemampuan dengan menggunakan aspek berbicara yaitu menggunakan kenyaringan suara, lafal, intonasi,gestur, dan milik yang tepat.

Aspek yang dinilai dalam berbicara adalah:

##### 1. Volume Suara

Suara adalah saat bercerita harus jelas dan terdengar oleh semua pendengar cerita. Suara tidak perlu kerastapi juga jangan terlalu pelan. Suara yang digunakan saat membacakan cerita tentu saja berbrda-beda. Perbedaan ini selain memperindah penyampaian

cerita juga membantu pendengar memahami cerita. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tapi, dapat mengalahkan perhatian pendengar”. (Suharma, 2010 :6).

## 2. Lafal

Suherman (2010 :6) menjelaskan” lafal adalah cara seorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa lafal yang di ucapkan saat bercerita harus jelas dan tepat sesuai cerita”. Hal ini sejalan dengan teori arsjad (1988 :33) bahwa “ lafal standar adalah lafal resmi yang paling sedikit lafal daerahnya” walaupun pasa perinsipnya “ lafal yang setandar untuk bahasa indonesia belum ada ” ( Arsjad, 1988 :18).

pembicaraan yang baik harus membicarakan diri melisankan bunyi-bunyi bahasa secara tepat, ujar bunyi yang tidak tepat mengalahkan pendengaran. (Mustafa, dkk 2006 :20).

## 3. Intonasi

Seorang pembicara yang sedang mengekspresikan dirinya kepada orang lain mungkin perhatian pendengar akan terarah pada gerak-gerak dan mimik, sehingga tidak menumbuhkan kejenuhan kepada orang lain. Menurut suherman dkk ( 2010 :6) menjelaskan “ intonasi adalah tinggi rendah suara saat bercerita. Intonasi pada saat membaca dialog”.

#### 4. Gestur

Suherman (2010 :7), “ gestur adalah gerak-gerak tubuh dalam bercerita.gestur pencerita harus disesuaikan dengan isi cerita dan agenda yang diceritakan”. Gestur disebut juga sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.

Gerak-gerak dan mimik yang tepat padat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal yang terpenting selain mendapat tekanan, biasanya juga dibangun dengan gerak tangan atau ekspresi wajah.hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku. Tetapi gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. (Mustafa, et.al., 2006 :24).

#### 5. Mimik

Suherman (2010 :7), “ mimik adalah ekspresi wajah dalam bercerita yang disesuaikan dengan isi cerita dan argumen yang diceritakan. Berbicara merupakan salah satu kegiatan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Kegiatan berbicara diawali oleh adanya gagasan atau pesan pembicara. Pengalaman yang mengesankan dalam hidup dapat ceritakan kepada orang lain, karena dalam menceritakan pengalaman akan timbul ekspresi wajah dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan dan juga akan tercipta kebahagiaan diri setiap orang.

#### h. Indikator Berbicara

Menurut Hurlock (1978 :185-189) mengatakan bahwa keterampilan berbicara meliputi beberapa aspek, yaitu :

##### 1). Pengucapan

Setiap anak berbeda-beda dalam ketepatan pengucapan dan logatnya. Perbedaan ketepatan pengucapan bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara, serta bimbingan yang di terima dalam mengaitkan suara ke dalam kata yang berarti. Perbedaan logat disebabkan karena meniru model yang pengucapannya berbeda dengan yang biasa digunakan anak.

##### 2. Pengembangan kosakata

Anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi dalam mengembangkan kosakata yang dimiliki. Peningkatan jumlah kosakata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, tetapi juga karena mempelajari arti baru bagi kata-kata lama.

##### 3. Pembentukan kalimat

Pada mulanya anak menggunakan kalimat satu kata yakni kata benda atau kata kerja. Kemudian kata tersebut digabungkan dengan isyarat untuk mengungkapkan suatu pikiran utuh yang dapat dipahami.

## B. Penelitian Relevan

Digunakan untuk mengembangkan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian sebelumnya dijadikan masukan untuk menyusun dugaan sementara. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dimiliki kesamaan dengan peneliti

Penelitian ini mengenai penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas x di Man 02 Model Pekanbaru:

- 1) Alni Liana Saputri, Mahasiswa FAI UIR Tahun 2015 dengan Judul : Persepsi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran di fakultas agama islam Uneversitas Islam Riau. Persamaan penelitian ini tampak lebih jelas pada variabel Y dan varibel Y dipenelitian ini sama-sama membahas tentang metode diskusi, dipenelitian ini sama-sama membahas tentang metode diskusi. Dan perbedaan penelitian ini tampak lebih jelas dari judul penelitian ini. Persepsi mahapeserta didik prodi Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran di Falkutas Agama Islam Uneversitas Islam Riau, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas X di MAN 02 Model Pekanbaru
- 2) Atika Suri, Mahasiswa FAI IUR Tahun 2015 dengan berjudul : Pengaruh metode diskusi terhadap berpikir kreatif peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Persamaan penelitian ini tampak lebih jelas pada variabel X dan Y dipenelitian ini sama-sama membahas tentang metode diskusi. Dan perbedaan penelitian ini tampak lebih jelas dari judul penelitian ini. Pengaruh metode diskusi terhadap berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhaammadiyah 2 Pekanbaru. Sedang penelitian yang penulis lakukan adalah adalah penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas X di MAN 02 Model Pekanbaru

- 3) Puji Surianti, Mahasiswa FAI UIR Tahun 2015 dengan judul : Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru. Persamaan penelitian ini tampak lebih jelas pada variable X dan variabel Y dipenelitian ini sama-sama membahas tentang metode diskusi. Dan perbedaan penelitian ini tampak lebih jelas dari judul penelitian ini, Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah adalah penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas X di MAN 02 Model Pekanbaru

### C. Konsep Operasional

#### 1. Metode diskusi

Menurut Shaleh dalam Syahraini Tambak (2014) metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Biasa di katakan metode ini peserta didik mempelajari sesuatu melalui cara bermusyawarah antar sesama mereka dibawah pimpinan atau bimbingan.

Setelah penjelasan pengertian dari metode diskusi di atas maka pada tabel di bawah ini akan menjabarkan konsep operasional dari metode diskusi

**Tabel 01: Konsep Operasional Metode Diskusi**

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Metode diskusi</b>	1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1. Pendidik memahami tujuan pembelajaran 2. Pendidik mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
	2. Menentukan mekanisme diskusi	1. Pendidik menerapkan mekanisme diskusi 2. Pendidik membentuk kelompok-kelompok diskusi 3. Pendidik menentukan peraturan dalam proses diskusi
	3. Merumuskan topik	1. Pendidik merumuskan tujuan

	diskusi	yang hendak dicapai sesuai dengan topik yang dipilih  2. Pendidik menjelaskan tujuan yang hendak di capai sesuai dengan topik yang di pilih
	4. Mengatur kelompok diskusi	1. pendidik mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok 2. pendidik mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok untuk mengaturnya jalan diskusi
	5. melaksanakan diskusi	1. Pendidik mengarahkan peserta didik mampu untuk membuktikan argumen yang di berikan saat berdiskusi 2. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang baik dalam melaksanakan diskusi 3. Pendidik mengarahkan peserta didik menyampaikan pendapat melalui moderator

		<p>4. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mnengkritik kelompok diskusi lain</p> <p>5. Pendidik mengarahkan peserta didikn untuk menggunakan media dalam pembelajaran.</p> <p>6. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang benar dalam melaksanakan metode diskusi.</p> <p>7. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mempertahankan pendapat dari kelompok diskusi.</p>
	<p>6. Menyimpulkan hasil diskusi</p>	<p>1. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan segala logis hasil diskusi</p> <p>2. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanggapan berupa solusi terhadap topik</p> <p>3. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi</p>
	<p>7. Melakukan Evaluasi</p>	<p>1. Pendidik mengadakan</p>

		evaluasi terhadap peserta didik dari hasil evaluasi
--	--	---

Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak pada saat dia mengomunikasikan gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak (Tarigan, 2008 :16)

Adapun konsep keterampilan berbicara dapat pada tabel 02 berikut:

**Tabel 02: Konsep Operasional keterampilan berbicara**

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Keterampilan berbicara</b>	1. Pengucapan	1. siswa mampu mengucapkan suku kata 2. siswa bisa/mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki kosa kata yang luas
	2. Pengembangan kosakata	Siswa mampu menggunakan kata SPOK
	3. Pembentukan	1. siswa bisa/mampu

	kalimat	menyusun kalimat sederhana (mudah di pahami ) dalam struktur lengkap 2. siswa bisa/mampu menyusun kalimat tanya yang sesuai dengan topik pembahasan
--	---------	--



#### D. Kerangka Konseptual

Melalui Metode Diskusi ini akan diterapkan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak guna untuk meningkat keterampilan berbicara belajar peserta didik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina, 2009:26).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan pendidik yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas (Kunandar, 2008:48).

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Supardi, 2011: 104).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan yang beralamat di Jl. Pelajar, Desa Pasir

Pandak, Kepenuhan Timur, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yakni pada bulan Agustus sampai November 2020 dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 03: Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Agustus		September				Oktober				November			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Awal	×	×												
2	Perencanaan			×	×										
3	Pengumpulan Data					×	×	×							
4	Pengolahan Data								×	×	×				
5	Analisis Data											×	×		
6	Penyusunan Laporan													×	×

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan yang berjumlah 27 orang peserta didik, kemudian objeknya adalah penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran PAI Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan

## D. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan metode diskusi. Ada pun prosedur



siklusnya yaitu:

### 1. Siklus Pertama

#### a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran. Penulis membuat RPP.

#### b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran PAI berdasarkan rencana pembelajaran.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode diskusi yang sedang berlangsung.

d. Reflkesi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar peserta didik sudah bisa mengucapkan kata SPOK dalam berbicara.
- 2) Sebagian besar peserta didik sudah bisa mengungkapkan argumentasi secara sederhana dalam pelaksanaan diskusi.

**2. Siklus Kedua**

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi berdasarkan pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dalam menggunakan metode diskusi.

### 3. Siklus Ketiga

#### a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

#### b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi berdasarkan pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

#### c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

#### d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran PAI.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

#### 1. Observasi

Kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi, 2011:127). Observasi dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode

*diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan.*

## 2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya (Kunandar, 2012).

Bentuk tes yang di pergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa butir-butir soal pada setiap akhir siklus. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil tes kemampuan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran PAI.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan monografi serta perencanaan maupun pelaksanaan menggunakan metode metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

### **a. Pengeditan (*Editing*)**

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap.

### **b. Pemberian Kode (*Coding*)**

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bagaimana cara menjawab kuesioner untuk dikelompokkan kategori yang sama.

### c. Proses Pemberian Skor (*Scoring*)

*Scoring* adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebar. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya, pada saat angket disebar alternatif jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

## G. Teknik Analisis Data

### a. Observasi

Untuk mengukur aktivitas guru, maka harus mencari skor maksimal dan minimal dari indikator aktivitas guru. Skor maksimal aktivitas guru adalah tujuh ( $7 \times 5$ ) skor minimalnya adalah ( $7 \times 1$ ). Jumlah klasifikasi adalah 5 yakni Sangat Sempurna (SS), Sempurna (S), Cukup Sempurna (CS), Kurang Sempurna (KS), dan Tidak Sempurna (TS).

Dengan rincian:	Sangat Sempurn (SS)	: Bobot 5
	Sempurna (S)	: Bobot 4
	Cukup Sempurna (CS)	: Bobot 3
	Kurang Sempurna (KS)	: Bobot 2
	Tidak Sempurna (TS)	: Bobot 1

Menentukan interval:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{5} \\
 &= \frac{35 - 7}{5} \\
 &= \frac{28}{5} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian di analisis. Adapun kriteria skor nilai hasil observasi aktivitas guru adalah:

**Tabel 04: Kriteria dan interval skor nilai hasil observasi aktivitas guru**

Kriteria	Skor
Sangat sempurna	31 – 35
Sempurna	25 – 30
Cukup sempurna	19 – 24
Kurang sempurna	13 – 18
Tidak sempurna	7 – 12

( Gimin, 2008: 17 )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan cara mengkategorikan keterampilan berbicara peserta didik.

**b. Tes Keterampilan Berbicara**

Kemudian untuk keterampilan berbicara peserta didik adapun indikatornya adalah :

Bobot 0 = Jika salah

Bobot 1 = Jika benar

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus ( Sudijono, 2001: 43 )

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicapai

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keterampilan berbicara peserta didik maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Penilaian keterampilan berbicara peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai 76% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 246). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu:

1. 76%-100% = Sangat tinggi
2. 56%-75% = Tinggi
3. 40%-55% = Sedang
4. 0%-40% = Rendah

### c. Dokumentasi

Selain observasi, teknik analisis yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Pada teknik ini, penulis dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam dokumen yang di peroleh dari responden dalam proses belajar mengajar berlangsung, misalnya diukur dari tingkat keterampilan berbicara peserta didik yang dilihat dari video ataupun gambar saat pembelajaran berlangsung. Selain itu penulis juga memperoleh

data-data dari sekolah sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Lokasi Sekolah

##### 1. Biodata SMPN 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Kepenuhan
NPSN	: 10495617
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Pasir Sekolah
Alamat Sekolah	: Pasir Pandak
RT/RW	: 01/001
Kelurahan	: Kepenuhan Timur
Kecamatan	: Kec. Kepenuhan
Kabupaten/kota	: Kab. Rokan Hulu
Provinsi	: Riau
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 1,1056 (Lintang) 100,6025 (Bujur)

##### 2. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan beralamat di Jl. Pelajar, Desa Pasir Pandak, Kepenuhan Timur, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 2000. Pada saat berdirinya sekolah ini, sekolah ini merupakan sekolah kelas jauh yang berinduk pada SMP Negeri 1 Kepenuhan di kota

kecamatan yaitu di Kota Tengah, yang berjarak sekitar 7 km dari desa Pasir Pandak.

Berikut ini penulis paparkan susunan pengurus Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan pada saat masih berstatus kelas jauh.

Penasehat / Pelindung : Iskandar. AS (Kepala Desa)

Ketua : Abdurrahman,S.Ag

Wakil Ketua : A.Karim.AW

Sekretaris : Zaipul.Z

Bendahara : Maisyarah

Anggota : - Parman

Syamsuar, DTA

Pada tahun pertama proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan jumlah tenaga pengajar terdiri dari 7 orang guru. Sedangkan jumlah peserta didik 29 orang yang mana lokasi belajarnya pada waktu itu di gedung SD Negeri 005 Kepenuhan. Di tahun pertama ini panitia pendiri beserta komite sekolah bekerja keras untuk mencari dana dalam rangka honor tenaga pengajar, maka diambil yang bersifat donatur dari daerah itu sendiri maupun dari luar daerah misalnya dari Pasir Pengaraian ada beberapa orang anggota DPRD tingkat II Kabupaten Rokan Hulu menjadi donatur selama satu tahun.

Pada tahun kedua terhitung mulai tanggal 25 Juni sampai dengan 9 Juli 2001 dimulai lagi penerimaan peserta didik baru yang mana

panitianya terdiri dari seluruh majelis guru, sedangkan jumlah peserta didik yang mendaftar pada saat itu berjumlah 39 orang dengan arti kata grafik penerimaan siswa baru meningkat.

Pada tahun 2001 panitia pendiri, komite sekolah dan seluruh majelis guru melaksanakan musyawarah untuk merubah nama sekolah tersebut maka dapatlah satu keputusan dari sekolah kelas jauh menjadi SLTP LKMD dengan kepala sekolah dipimpin oleh bapak Abu Somah. Setelah beberapa hari berjalan dengan pimpinan kepala sekolah, maka kepala sekolah mengundang panitia pendiri komite sekolah, seluruh majelis guru dan beberapa orang tokoh masyarakat untuk melaksanakan musyawarah mencari lahan atau lokasi sekolah maka dapatlah suatu keputusan lahan tersebut disediakan oleh kepala desa yang menjabat pada waktu itu dengan lokasi yang berukuran 1,8 Ha yang terletak di RW 1/ RT 1 Pasir Pandak, Desa Kepenuhan Timur, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau dengan pernyataan hibah dari kepala desa kepada panitia pendiri dan komite sekolah.

Pada bulan Oktober 2002 dapat bantuan gedung sebanyak dua lokal/ruang belajar dari Pemda Tingkat II Kabupaten Rokan Hulu dan ditambah bantuan untuk membuat ruangan kecil dengan ukuran  $4 \times 6$  untuk ruangan majelis guru. Bantuan tersebut diberikan oleh Drs. H. Auni M. Noor yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Bupati Rokan Hulu dan bangunan tersebut terbuat dari papan (semi permanen) yang mana ruangan tersebut direncanakan untuk tempat ruangan majelis guru,

ternyata dipergunakan untuk ruang belajar. Maka seluruh majelis guru terpaksa berada diluar kelas sewaktu jam istirahat berlangsung.

Pada tahun yang sama kepala sekolah mengundang kembali komite sekolah, panitia pendiri, seluruh majelis guru dan tokoh masyarakat untuk melaksanakan musyawarah untuk merubah nama sekolah. Sehingga di dalam musyawarah tersebut dapatlah suatu keputusan yang mana SLTP LKMD di rubah namanya menjadi SLTP Swasta Penuh. Pada bulan November 2002 kepala sekolah menghadap Kepala Dinas Tingkat II Kabupaten Rokan Hulu untuk mendapatkan izin operasional. Izin operasional tersebut ditanda tangani oleh Drs. Difendri yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Tingkat II Kabupaten Rokan hulu.

Pada tanggal 14 April 2003 SLTP Swasta Pasir Pandak, Kecamatan Kepenuhan diresmikan oleh Wakil Bupati Rokan Hulu dan dihadiri oleh kepal dinas dan tokoh masyarakat. Maka resmilah SLTP Swasta menjadi SLTP Negeri 2 Kepenuhan yaitu tepat pada jam 10.00 WIB dengan rangkaian acara yang sederhana.

Pada bulan Oktober 2003 sekolah ini mendapat bantuan ruang belajar sebanyak 3 (tiga) ruang ditambah dari dana anggaran biaya tambahan (ABT) untuk ruang UKS maka untuk sementara waktu ruangan UKS tersebut dijadikan ruangan kepala sekolah. Di tahun yang sama di dapat pula bantuan imbal swadaya dari masyarakat Desa Kepenuhan Timur berupa MCK sebanyak 2 (dua) unit.

Pada bulan Oktober 2004 dapat pula bantuan ruangan dari tingkat II Kabupaten Rokan Hulu berupa laboratorium IPA ditambah dengan tangki air 1 (satu) set beserta mesin sanyo (pompa air) 1 (satu) set yang saat ini sudah mulai dipergunakan semenjak masuknya aliran listrik.

Pada bulan Oktober 2005 dapat pula bantuan dari tingkat II Kabupaten Rokan Hulu berupa bangunan perpustakaan melalui pengajuan proposal yang dibuat oleh kepala sekolah yang dilengkapi dengan buku-buku lainnya seperti buku fiksi (buku cerita) dan buku non-fiksi. Dengan mendapatkan bantuan bangunan perpustakaan tersebut maka peserta didik lebih mudah untuk mencari buku yang bersangkutan dengan pelajarannya. Setiap hari pengelola perpustakaan yang bernama Elyanis membawa dan membimbing peserta didik untuk membaca dalam ruangan perpustakaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik SLTP Negeri 2 Kepenuhan tersebut. Sampai sekarang tahun 2020 proses belajar mengajar berjalan dengan baik (NAZMAN,S.Si: Wawancara dengan Kepala SMPN 2 Kepenuhan pada tanggal 16 November 2020)

### **3. Visi dan Misi sekolah**

#### **a. Visi Sekolah**

“Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil dan sopan dalam bertindak dan bersikap berbudaya melayu, berdasarkan IPTEK dan IMTAQ tahun 2016”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang dengan baik
- 2) Mengembangkan daya nalar dan minat secara optimal
- 3) Memantapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- 4) Menciptakan suasana kondusif dilingkungan sekolah
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya
- 6) Meningkatkan wawasan warga sekolah
- 7) Meningkatkan budaya melayu dan mengembangkan rasa kebangsaan
- 8) Menciptakan warga sekolah bermoral, toleransi, teladan dan jujur dalam bertindak
- 9) Menimbulkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut

**4. Kepala Sekolah**

- a) Samsua Anuar menjabat dari tahun 2002 s/d 2006
- b) Abu Somah, S. Sos menjabat dari tahun 2006 s/d 2009
- c) Afrizal, Md menjabat dari tahun 2009 s/d 2014
- d) Nazman, S. Si menjabat dari tahun 2014 s/d sekarang

**5. Tenaga Pengajar**

Pada tahun 2019 / 2020 ini jumlah guru yang mengajar di SLTP Negeri 2 Kepenuhan atau yang sekarang bernama SMP Negeri 2

Kepenuhan berjumlah 10 orang, 7 diantaranya adalah guru PNS dan 3 orang guru honor. Sistem pengajaran di SMP Negeri 2 Kepenuhan bersifat guru bidang studi. Tabel berikut ini memaparkan lebih jelas situasi tenaga pengajar tersebut.

**Tabel 05: Data tenaga kependidikan**

No	Nama Lengkap	Jabatan Guru	Status Guru	Pendidikan / Jurusan	Bid. Studi Yang di Ajar
1.	Afrizal,A.Md	KASEK	PNS	DIII Akta III Bhs. Inggris	Bahasa Inggris Speaking
2.	Drs. Purwadi	WAKAS EK	PNS	S1 Akta IV B. Inggris	Bahasa Inggris Speaking Agama
3.	Saipul Bakti,Sp	Bid. Kesiswaan	PNS	S1 Akta IV Biologi	Biologi Pkn Penjas
4.	Nazman,S.Si	Bid Kurikulum	PNS	S1 Akta IV Fisika	FISIKA TIK Penjas
5.	Nurmis,S.Pd.I	Wali kelas VIII	PNS	S1 Akta IV PAI	Bahasa Indonesia Agama
6.	Maisyarah	Wali Kelas VII	PNS	DII Akta II Matematika	Matematika
7.	Suriati,S.Pd.I	Wali Kelas IX	PNS	SI Akta IV PAI	Agama B. Indonesia Armel
8.	Nurjannah	Guru Bidang Study	HK	D1 Informatika	Seni Budaya
9.	Ahmad Dum,Se	Bendaharawan BOS	HK	S I Akta IV Ekonomi	Sejarah Ekonomi Geografi Penjas
10	Asmawarni	Guru Bidang Study	HK	SI Akta IV PAI	Seni Budaya Armel

Sumber data: Tata Usaha SMPN 2 Kepenuhan tahun 2020

## 6. Keadaan Peserta Didik

Secara keseluruhan, jumlah peserta didik yang belajar di SMP Negeri 2 Kepenuhan 68 orang, 34 orang siswa laki-laki dan 34 orang siswa perempuan. Tabel berikut akan memaparkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/ 2020.

**Tabel 06 : Keadaan Peserta Didik**

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki -laki	Perempuan	
VII	3	5	8
VIII	6	4	10
IX	14	13	27

Sumber data: Tata Usaha SMPN 2 Kepenuhan tahun 2020

## 7. Sarana dan Prasarana Penunjang Sekolah

Untuk terlaksananya proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan harus didukung oleh fasilitas yang ada dalam suatu sekolah, melalui observasi yang penulis lihat di SMP Negeri 2 Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, adapun sarana dan prasarananya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 07: Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	WC guru	1	Baik
5.	Ruang koperasi	1	Baik
6.	Ruang belajar	3	Baik
7.	Meja dan kursi belajar	68	Baik
8.	Papan tulis	3	Baik
9.	Lemari perpustakaan	2	Baik
10.	Rak buku perpustakaan	3	Baik
11.	Filling Cabinet	2	Baik
12.	Meja dan kursi kepala sekolah	1 set	Baik
13.	Meja dan kursi kepala sekolah	14	Baik
14.	Meja ½ biro	1	Baik

15.	Meja dan kursi tamu	2	Baik
16.	Jam dinding	2	Baik
17.	Meja dan kursi pegawai	1	Rusak ringan
18.	Labor IPA	5	Baik
19.	Gambar presiden	1	Baik
20.	Gambar dinding peta	1	Baik
21.	Indonesia	1	Baik
22.	Gambar dinding peta Riau	1	Baik
23.	Globe	1	Baik
24.	Komputer	1	Baik
25.	Lapangan tenis meja	1	Baik
26.	Lapangan volly ball	1	Baik
27.	Lapangan takraw	1	Baik
28.	Lapangan bulu tangkis	1 set	Baik
29.	Lapangan mini soccer	2 buah	Baik
30.	Mikropon	3	Baik
31.	WC Siswa	2	Baik

Sumber data : Tata Usaha SMPN 2 Kepenuhan tahun 2020

## 8. Kurikulum Sekolah

Adapun kurikulum yang dipakai oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan yaitu kurikulum KTSP yang mengacu dengan tingkat nasional.

## 9. Prestasi-prestasi SMP Negeri 2 Kepenuhan

- a. Juara I *volly ball* putra pada PORSENI tahun 2001
- b. Juara I *volly ball* putra Tingkat kecamatan pada tahun 2002
- c. Juara I LCT tingkat kecamatan pada tahun 2004
- d. Juara II pada kegiatan pramuka tingkat kecamatan pada tahun 2004
- e. Juara I tenis meja putri tingkat kabupaten pada tahun 2005
- f. Juara I tenis meja putra tingkat provinsi pada tahun 2009
- g. Juara I tingkat kecamatan pada tahun 2010
- h. Juara I lomba TIK (komputer) tingkat kecamatan pada tahun 2011

- i. Juara II lomba *fashion show* busana muslim tingkat kecamatan pada tahun 2012
- j. Juara I lomba lagu Islami tingkat kecamatan pada tahun 2013
- k. Juara I lomba melukis tingkat kecamatan pada tahun 2013
- l. Juara I umum pada kegiatan pramuka tingkat kecamatan pada tahun 2013

## B. Penyajian Data

### 1. Kondisi awal

Sebelum pembelajaran PAI dengan metode diskusi dilaksanakan, penulis telah melihat langsung di kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan dengan melakukan survei awal. Dari survei yang telah dilakukan oleh penulis, masih terdapat peserta didik yang masih kurang terampil dalam berbicara, selain itu penulis juga menanyakan langsung guru mata pelajaran PAI yakni ibu Suriati, S.Pd.I.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penulis melalui survei awal dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan masih kurang terampil dalam berbicara, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 08 : Rekapitulasi hasil test peserta didik**

No	Nama Siswa	Skor
1.	Att Sarmila	20
2.	Sri Mutia	40
3.	Tengku Albadri	20
4.	Taufiq Qurahman	30
5.	Novita	30
6.	Yuliana	50
7.	Putri Rahayu	40
8.	Ardiyansyah	30

9.	Muhammad Al-abdi	10
10.	Mhd. Zam Surya	20
11.	Mhd. Ramadanani	40
12.	Jesika Amelia	40
13.	Indah Rebeka	30
14.	Ilham Saputra	50
15.	Nurhasanah	30
16.	Sarina	40
17.	Zidan Putra	70
18.	Muhammad Akbar	30
19.	Sabuhani	60
20.	Uci Ramadanani	50
21.	Italiyasa	40
22.	Supriadi	30
23.	Fika Adilia	60
24.	Ane wilda	50
25.	Adit Kurniawan	30
26.	Dani Aprizal	40
27.	Angga Saputra	40
<b>Total</b>		<b>1020</b>

$$p = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$
$$= \frac{1020}{27} \times 100\%$$
$$= 37\% \text{ (Kriteria rendah)}$$

Untuk itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas berupa observasi langsung di kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kepenuhan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk meningkat keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode diskusi. Adapun lembar observasi dilihat dari indikator keterampilan berbicara peserta didik.

## 2. Siklus I

### a) Keterampilan berbicara peserta didik

Siklus I adalah pembelajaran PAI dengan metode diskusi tahap pertama. Hasil tes adalah keterampilan berbicara peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode diskusi. Hasil penelitian dalam siklus I dapat di paparkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut:

1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus pertama peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

- i. Merumuskan tujuan pembelajaran
- ii. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
- iii. Merumuskan masalah atau topik diskusi
- iv. Mengatur kelompok diskusi
- v. Melaksanakan diskusi
- vi. Melakukan evaluasi

2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 27 Oktober 2020 di kelas IX yang pembelajaran ini berlangsung 2×40 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I penelitian dilaksanakan secara kolaborasi atau bekerja sama antara guru mata pelajaran PAI ibu Suriati S.Pd.I dan peneliti. Peneliti berperan sebagai guru yang menyampaikan materi PAI kemudian guru PAI yakni ibu Suriati S.Pd.I menjadi observernya.

Pada pembelajaran pertama dimulai keadaan peserta didik di dalam kelas masih tidak teratur, banyak peserta didik yang ribut dan mengobrol. Keadaan ini dapat terkendali setelah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta ketua kelas memimpin doa, dan di lanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru memfokuskan perhatian kelas dengan mengajak peserta didik menyerukan slogan kelas. Setelah kelas terasa nyaman guru baru memulai pembelajaran, di mulai dengan menunjukan materi yang akan di pelajari dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah tentang Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah.

Memamsuki pembelajaran inti, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang mana maing-masing kelompok terdiri dari 9 orang anggota kelompok dan harus menunjuk ketua kelompok dan sekretaris yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan materi tentang Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah dan meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut dengan anggotanya. Setiap kelompok di tugaskan untuk mencatat poin-poin dan hasil diskusi dari materi pembelajaran. Sebelum dilakukan diskusi guru memberikan

penjelasan secara singkat mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

Setelah setiap kelompok selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah di peroleh dan di catat. Presentasi hasil diskusi ini di mulai dari kelompok satu oleh indah rebeka, yang mana dalam penyampaian hasil diskusi ini jelas isi materinya. Pada presentasi kelompok ini tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menyanggah hasil diskusi. Presentasi kemudian di lanjutkan oleh kelompok berikutnya secara berurutan, dan pada saat kelompok satu yang melakukan presentase ada pertanyaan dari kelompok dua yang di wakili oleh Italiyasa dengan pertanyaan :*apa perbedaan mendasar antara haji dan umrah...?* pertanyaan ini di jawab oleh anggota kelompok satu Adit Kurniawan "*perbedaan mendasar antara haji dan umrah adalah terletak pada sa'i*". Meskipun hanya satu peserta didik yang tercatat mengajukan pertanyaan akan tetapi dari pengawan peneliti terlihat beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan tetapi belum berani untuk bertanya secara langsung, sehingga hanya bertanya diam-diam kepada teman satu kelompok atau pun yang dari kelompok lain.

Setelah diskusi selesai guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang

belum jelas. Guru juga memberikan contoh nyata dari materi yang sedang dipelajari. Pada akhir pelajaran guru memberikan tes lisan yang telah dibuat bersama peneliti.

### 3) Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus satu ini selama proses pembelajaran keadaan kelas terlihat kondusif dibandingkan dengan kondisi kelas pada saat prasiklus. Peserta didik terlihat lebih tenang karena setiap peserta didik diharuskan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Meskipun selama proses diskusi masih ada beberapa peserta didik yang tidak serius mengikuti diskusi dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan metode diskusi jarang digunakan saat kegiatan belajar mengajar, akan tetapi kondisi ini tidak berlangsung lama, setelah mendapat teguran dari guru peserta didik serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

Selain itu, selama diskusi guru terlihat terus mengawasi peserta didik dalam melakukan observasi materi diskusi, guru membimbing dan membantu peserta didik apabila masih ada hal yang belum jelas,. Guru juga menekankan kerja sama tim yang baik dan saling menghargai argumen orang lain dalam diskusi siklus I ini.

Selama dalam proses diskusi siklus I ini saat presentase hasil diskusi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan temannya, hal ini menunjukkan sikap yang tidak disiplin dan menghargai orang lain. Pada saat sesi tanya jawab masih

banyak peserta didik yang kurang aktif yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi.

Pada akhir pembelajaran guru juga membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang belum jelas. Kondisi peserta didik saat tes lisan masih ada peserta didik tergesa-gesa saat menjawab dan bahasa yang kurang jelas. Akan tetapi dengan pengawasan dari guru tes tetap berjalan dengan tertib hasil observasi kegiatan guru dalam mengajar pada siklus I ini belum cukup sempurna.

#### 4) Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a) Sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan materi yang diberikan oleh guru dengan jelas dan mudah dipahami.
- b) Sebagian besar peserta didik serius dan mampu bekerja sama dengan teman.
- c) Sesuai dengan indikator keterampilan berbicara peserta didik.

Pada siklus I ini awal proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik terlihat kurang tertib dan canggung dengan metode yang digunakan oleh guru. Setelah beberapa menit, peserta didik sudah mulai terlihat antusias dan bergairah saat proses belajar mengajar

berlansun. Hal ini di sebabkan metode diskusi jarang dilakukan oleh guru PAI sebelumnya. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jadi sangat menarik perhatian peserta didik untuk aktif dan berargumentasi dalam belajar. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu,

Data hasil observasi di analisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Table 09 : Rekapitulasi Hasil Tes Peserta Didik siklus I**

No	Nama Siswa	Skor
1.	Att Sarmila	70
2.	Sri Mutia	40
3.	Tengku Albadri	20
4.	Taufiq Qurahman	30
5.	Novita	30
6.	Yuliana	50
7.	Putri Rahayu	40
8.	Ardiyansyah	30
9.	Muhammad Al-abdi	20
10.	Mhd. Zam Surya	30
11.	Mhd. Ramadani	40
12.	Jesika Amelia	50
13.	Indah Rebeka	30
14.	Ilham Saputra	50
15.	Nurhasanah	40
16.	Sarina	40
17.	Zidan Putra	60
18.	Muhammad Akbar	30
19.	Sabuhani	60
20.	Uci Ramadani	50
21.	Italiyasa	40
22.	Supriadi	30
23.	Fika Adilia	60
24.	Ane wilda	50
25.	Adit Kurniawan	30
26.	Dani Aprizal	50
27.	Angga Saputra	40
<b>Total</b>		<b>1110</b>

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{1110}{27} \times 100\% \\
 &= 41\% \text{ ( Kriteria sedang)}
 \end{aligned}$$

Data diatas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I, peserta didik mengalami peningkatan dari keadaan awal. Indikator keberhasilan peserta didik terletak pada kriteria Sedang yakni 41% untuk itu, penulis melakukan siklus II untuk memperoleh keberhasilan yang tinggi.

**b) Observasi Guru**

Pada siklus I, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun hasil observasi guru adalah:

**Tabel 10: Hasil observasi penggunaan metode diskusi yang dilakukan guru siklus I**

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran				√	
2.	Guru menentukan mekanisme dan tata tertib saat diskusi				√	
3.	Guru merumuskan topik permasalahan yang akan di diskusikan				√	
4.	Guru mengatur kelompok diskusi			√		
5.	Guru mengarahkan untuk melaksanakan diskusi			√		
6.	Guru menyimpulkan hasil diskusi		√			
7.	Guru melakukan evaluasi setelah diskusi dilaksanakan					
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>

Dari tabel hasil observasi guru dapat diketahui:

No	Kriteria	Bobot
1.	Sangat sempurna	0
2.	Sempurna	4 x 1 = 4
3.	Cukup sempurna	3 x 2 = 6
4.	Kurang sempurna	2 x 3 = 6
5.	Tidak sempurna	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

Dari tabel diatas terlihat aktivitas guru pada siklus I pada penerapan metode diskusi dengan materi tentang Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah dapat diperoleh dengan skor senilai 16. Skor tersebut dapat mencapai kategori **kurang sempurna**. Dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini aktivitas guru dalam menerapkan metode diskusi kurang sempurna. untuk itu penulis akan melakukan penelitian selanjutnya untuk mencapai kriteria sempurna.

### 3. Siklus II

#### a) Keterampilan berbicara peserta didik

Siklus I adalah pembelajaran PAI dengan metode diskusi tahap pertama. Hasil tes adalah keterampilan berbicara peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode diskusi. Hasil penelitian dalam siklus I dapat di paparkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut :

#### 1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus pertama peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- i. Merumuskan tujuan pembelajaran
  - ii. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
  - iii. Merumuskan masalah atau topik diskusi
  - iv. Mengatur kelompok diskusi
  - v. Melaksanakan diskusi
  - vi. Melakukan evaluasi
- 2) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 03 November 2020 dikelas IX yang pembelajaran ini berlangsung 2×40 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II penelitian dilaksanakan secara kolaborasi atau bekerja sama antara guru mata pelajaran PAI ibu Suriati S.Pd.I dan peneliti seperti yang dilakukan pada siklus I. Peneliti berperan sebagai guru yang menyampaikan materi PAI kemudian guru PAI yakni ibu Suriati S.Pd.I menjadi observernya.

Pada pembelajaran pertama dimulai pada siklus ke II ini keadaan peserta didik di dalam kelas sudah teratur, hanya ada beberapa peserta didik yang ribut dan mengobrol. Keadaan ini dapat terkendali setelah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta ketua kelas memimpin doa, dan dilanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru memfokuskan perhatian kelas dengan mengajak peserta didik menyerukan slogan kelas. Setelah kelas terasa nyaman guru baru memulai pembelajaran, di

mulai dengan menunjukkan materi yang akan di pelajari dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah tentang Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara bagian sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran.

Memamsuki pembelajaran inti, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok seperti di siklus I yang mana maing-masing kelompok terdiri dari 9 orang anggota kelompok dan harus menunjuk ketua kelompok dan sekretaris yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan materi tentang Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara bagian sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran dan meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut dengan anggotanya. Setiap kelompok di tugaskan untuk mencatat poin-poin dan hasil diskusi dari materi pembelajaran. Sebelum dilakukan diskusi guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

Setelah setiap kelompok selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah di peroleh dan di catat. Presentasi hasil diskusi ini di mulai dari kelompok satu oleh indah rebeka, yang mana dalam

penyampaian hasil diskusi ini jelas isi materinya. Pada presentasi kelompok ini tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menyanggah hasil diskusi. Presentasi kemudian di lanjutkan oleh kelompok berikutnya secara berurutan.

Pada siklus II terdapat beberapa peserta didik yang tercatat mengajukan pertanyaan akan tetapi dari pengawan peneliti terlihat beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan tetapi belum berani untuk bertanya secara langsung, sehingga hanya bertanya diam-diam kepada teman satu kelompok atau pun yang dari kelompok lain.

Setelah diskusi selesai guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Guru juga memberikan contoh reall dari materi yang sedang dipelajari. Pada akhir pelajaran guru memberikan tes lisan yang telah dibuat bersama peneliti seperti pada siklus I. Setelah guru selesai melaksanakan tes lisan kepada peserta didik kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk mencatat kesimpulan sejarah perkembangan Islam di Nusantara bagian sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Kemudian tugas merupakan salah satu cara dari penilaian autentik.

### 3) Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II ini selama proses pembelajaran keadaan kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan kondisi kelas pada saat siklus I. Peserta didik terlihat lebih tenang karena setiap peserta didik diharuskan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Meskipun selama proses diskusi masih ada beberapa peserta didik yang kurang serius mengikuti diskusi dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan metode diskusi masih jarang digunakan saat kegiatan belajar mengajar, akan tetapi kondisi ini tidak berlangsung lama, setelah guru memberikan teguran peserta didik serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

Selain itu, selama diskusi guru terlihat terus mengawasi peserta didik dalam melakukan observasi materi diskusi, guru membimbing dan membantu peserta didik apabila masih ada hal yang belum jelas,. Guru juga menekankan kerja sama tim yang baik dan saling menghargai argumen orang lain dalam diskusi siklus I ini.

Selama dalam proses diskusi siklus II ini saat presentase hasil diskusi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan temannya, hal ini menunjukkan sikap yang tidak disiplin dan menghargai orang lain. Pada saat sesi tanya jawab masih terdapat peserta didik yang kurang aktif ,serta kurang bisa menyusun kalimat untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi.

Pada akhir pembelajaran guru juga membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang belum jelas. Kondisi peserta didik saat tes lisan masih ada peserta didik tergesa-gesa saat menjawab dan bahasa yang kurang jelas. Akan tetapi dengan pengawasan dari guru tes tetap berjalan dengan tertib. Hasil observasi kegiatan guru dalam mengajar pada siklus II ini sudah cukup sempurna dengan skor 22. Secara lebih rinci hasil observasi guru.

#### 4) Refleksi

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a) Sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan materi yang diberikan oleh guru dengan jelas dan mudah dipahami.
- b) Sebagian besar peserta didik serius dan mampu bekerja sama dengan teman.
- c) Sesuai dengan indikator keterampilan berbicara peserta didik.

Pada siklus II ini, awal proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik terlihat sudah tertib. Setelah beberapa menit, peserta didik sudah mulai terlihat antusias dan bergairah saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena metode diskusi sudah mulai dipahami oleh peserta didik. Jadi sangat menarik

perhatian peserta didik untuk aktif dan berargumentasi dalam belajar.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu,

Data hasil observasi di analisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Tabel 11 : rekapitulasi hasil test peserta didik**

No	Nama Siswa	Skor
1.	Att Sarmila	70
2.	Sri Mutia	50
3.	Tengku Albadri	30
4.	Taufiq Qurahman	30
5.	Novita	40
6.	Yuliana	50
7.	Putri Rahayu	40
8.	Ardiyansyah	30
9.	Muhammad Al-abdi	30
10.	Mhd. Zam Surya	30
11.	Mhd. Ramadani	40
12.	Jesika Amelia	50
13.	Indah Rebeka	30
14.	Ilham Saputra	50
15.	Nurhasanah	40
16.	Sarina	40
17.	Zidan Putra	60
18.	Muhammad Akbar	30
19.	Sabuhani	60
20.	Uci Ramadani	50
21.	Italiyasa	40
22.	Supriadi	30
23.	Fika Adilia	70
24.	Ane wilda	50
25.	Adit Kurniawan	30
26.	Dani Aprizal	50
27.	Angga Saputra	40
<b>Total</b>		<b>1160</b>

$$P = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{1160}{27} \times 100\%$$

= 42% (kriteria sedang)

Data diatas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II, peserta didik mengalami sedikit peningkatan dari keadaan siklus I. Indikator keberhasilan peserta didik terletak pada kriteria Sedang yakni 42% untuk itu, penulis melakukan siklus III untuk memperoleh keberhasilan yang tinggi.

**b) Observasi Guru**

Pada siklus II, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun hasil observasi guru adalah:

**Tabel 12: Hasil observasi penggunaan metode diskusi yang dilakukan guru siklus II**

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran				√	
2.	Guru menentukan mekanisme dan tata tertib saat diskusi				√	
3.	Guru merumuskan topik permasalahan yang akan di diskusikan				√	
4.	Guru mengatur kelompok diskusi		√			
5.	Guru mengarahakan untuk melaksanakan diskusi			√		
6.	Guru menyimpulkan hasil diskusi		√			
7.	Guru melakukan evaluasi setelah diskusi dilaksanakan	√				
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>

Dari tabel hasil observasi guru dapat diketahui :

No.	Kriteria	Bobot
1.	Sangat sempurna	$5 \times 1 = 5$
2.	Sempurna	$4 \times 2 = 8$
3.	Cukup sempurna	$3 \times 1 = 3$
4.	Kurang sempurna	$2 \times 3 = 6$
5.	Tidak sempurna	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

Dari tabel diatas terlihat aktivitas guru pada siklus II pada penerapan metode diskusi dengan materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara bagian sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran dapat diperoleh dengan skor senilai 22. Skor tersebut dapat mencapai kategori **cukup sempurna**. dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas guru dalam menerapkan metode diskusi cukup sempurna. untuk itu penulis akan melakukan penelitian selanjutnya untuk mencapai kriteria sempurna.

#### 4. Siklus III

##### a. Keterampilan berbicara peserta didik

##### 1) Pengamatan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Pada perencanaan tindakan siklus III ini peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran metode diskusi sebagai panduan bagi guru PAI dalam menjalankan metode diskusi pada setiap pembelajaran PAI yang dilangsungkan yaitu sebagai berikut:

- i. Merumuskan tujuan pembelajaran
- ii. Menentukan mekanisme dan tata tertip diskusi

- iii. Merumuskan masalah atau topik diskusi
- iv. Mengatur kelompok diskusi
- v. Melaksanakan diskusi
- vi. Menyimpulkan hasil diskusi
- vii. Melakukan evaluasi

## 2) Pelaksanaan

Sebagaimana diketahui bahwa dari hasil pelaksanaan siklus I dan II tujuan penelitian belum tercapai dengan sempurna, oleh sebab itu penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus III. Hal-hal yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I dan II diperbaiki pada pelaksanaan siklus III. Pelaksanaan siklus III ini dilakukan pada 10 November 2020 di kelas IX. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama  $2 \times 40$  menit dan hanya satu kali pertemuan.

Proses pembelajaran pada siklus III ini tidak berbeda jauh dengan pembelajaran pada siklus I dan II seperti biasanya setelah guru masuk kelas guru mengucapkan salam, berdo'a, dan absensi kemudian langsung masuk ke pembelajaran inti. Pembelajaran dimulai dengan pembentukan kelompok sebagaimana kelompok pada siklus II dan pengaturan tempat duduk bago tiap-tiap kelompok. Setelah kelas terasa nyaman, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk

mediskusikan materi pembelajaran sebagaimana yang dilakukan pada siklus I dan II.

Materi pembelajaran pada siklus III ini adalah sejarah perkembangan Islam di Nusantara bagian sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru memintak masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya.

Setelah presentase dari setiap kelompok selesai guru membantu peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan, sebagaimana pada siklus I dan II proses ini guru tidak mendikte peserta didik akan tetapi membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi bersama-sama. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Setelah selesai pembelajaran guru melaksanakan tes secara lisan kepada peserta didik untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari serta untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara peserta didik.

### 3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran pada siklus III ini peserta didik lebih bersemangat karena materi pelajaran yang dibahas adalah tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selama diskusi berlangsung

peserta didik terlihat lebih aktif dan tertip dengan mulai bernai menyampaikan ide dan bertanya pada teman apabila ada materi yang kurang dipahami. Pada siklus III ini masih terdapat peserta didik yang ribut, meskipun tidak sebanyak pada siklus I dan II dan keributan ini terjadi pada saat diskusi sudah berlangsung lama dan kemungkinan besar kelompoknya yang sudah selsai berdiskusi.

Pada siklus III ini selama proses berdiskusi guru tampak lebih memperhatikan peserta didik dengan berkeliling mengawasi diskusi yang berlangsung dan membimbing kelompok yang terlihat kesulitan. Saat persentase hasil diskusi pesera didik terlihat sangat fokus menyimak apa yang disampaikan oleh teman dari kelompok lain dan mencatat apa yang disampaikan. Guru pun memberikan apreseasi kepada peserta didik yang berani bertanya kepada kelompok yang presentase maupun peserta didik yang menjaab pertanyaan.

Pada aat melaksanakan tes peserta didik juga terlihat lebih tenang serta peserta didik sudah bisa mengucapkan kalimat yang jelas dalam menjawab tes lisan tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah menguasai materi pelajaran serta mengikuti alur diskusi dengan tertib.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus III dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode diskusi dalam

meningkatkan ketampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran PAI.

Pada siklus III peserta didik terlihat lebih semangat saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan ppeserta didik sudah memahami metode pembelajaran dari siklus I dan II peserta didik hanya mengikuti perintah guru. Adapun hasil observasi keterampilan berbicara sebagai berikut.

**Tabel 13: Hasil test keterampilan berbicara peserta didik**

No	Nama Siswa	Skor
1.	Att Sarmila	80
2.	Sri Mutia	90
3.	Tengku Albadri	80
4.	Taufiq Qurahman	70
5.	Novita	70
6.	Yuliana	80
7.	Putri Rahayu	60
8.	Ardiyansyah	60
9.	Muhammad Al-abdi	80
10.	Mhd. Zam Surya	70
11.	Mhd. Ramadani	70
12.	Jesika Amelia	80
13.	Indah Rebeka	90
14.	Ilham Saputra	80
15.	Nurhasanah	90
16.	Sarina	90
17.	Zidan Putra	80
18.	Muhammad Akbar	80
19.	Sabuhani	90
20.	Uci Ramadani	80
21.	Italiyasa	60
22.	Supriadi	60
23.	Fika Adilia	70
24.	Ane wilda	80
25.	Adit Kurniawan	70
26.	Dani Aprizal	80
27.	Angga Saputra	80
<b>Total</b>		<b>2070</b>

$$P = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}} \times 100$$

$$= \frac{2070}{27} \times 100\%$$

$$= 76\% \text{ (Kriteria sangat tinggi)}$$

Data-data diatas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara pada siklus III, peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Indikator keberhasilan tertak pada kriteria **Sangat Tinggi** yakni 76%. Ini merupakan kriteria yang sangat tinggi dari sebelumnya, untuk itu penulis hanya melakukan sebanyak III siklus dan didapati kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas IX sekolah menengah pertama ( SMP ) 2 Negeri Kepenuhan.

**b. Observasi Guru**

Pada siklus III, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah guru bisa menerapkan metode diskusi lebih baik dari sebelumnya adapun hasil obeservasi guru adalah :

**Tabel 14: Hasil observasi penggunaan metode diskusi yang dilakukan guru siklus III**

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran	√				
2.	Guru menentukan mekanisme dan tata tertib saat diskusi		√			
3.	Guru merumuskan topik permasalahan yang akan di diskusikan			√		

4.	Guru mengatur kelompok diskusi		√			
5.	Guru mengarahkan untuk melaksanakan diskusi			√		
6.	Guru menyimpulkan hasil diskusi		√			
7.	Guru melakukan evaluasi setelah diskusi dilaksanakan	√				
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Dari tabel hasil observasi guru dapat diketahui :

No.	Kriteria	Bobot
1.	Sangat sempurna	$5 \times 2 = 10$
2.	Sempurna	$4 \times 3 = 12$
3.	Cukup sempurna	$3 \times 2 = 6$
4.	Kurang sempurna	0
5.	Tidak sempurna	0
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Dari tabel di atas terlihat aktivitas guru pada siklus III pada penerapan metode diskusi dengan materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara bagian sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi dapat di peroleh skor senilai 28. Skor tersebut dapat mencapai kategori sempurna. dari penjelasan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa pada siklus III ini aktivitas guru dalam melaksanakan metode diskusi dilaksanakan dengan **sangat baik**. Hal ini di sebabkan guru benar-benar telah memperbaiki diri dan mengevaluasi pelaksanaan metode yang di lakukan. Untuk itu, penulis hanya melakukan penelitian hanya sampai pada siklus III di sebabkan karena sudah mencapai kriteria sempurna.

Berdasarkan data di atas, dapat di ketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I, siklus II, siklus III yakni dengan presentase 37%, 41%, 42%, 76%. Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Negeri Kepenuhan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP 2 Negeri Kepenuhan.

Pada kondisi awal berada pada Kategori rendah yakni ( 37%). Pada siklus I pada kategori sedang (41%) selanjutnya pada siklus II pada kategori sedang yakni (42%) dan pada tahap siklus III berada pada kategori sangat tinggi yakni (76%) penggunaan metode diskusi dinilai mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik dari kondisi awal menuju siklus I, II dan III sangat meningkat. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada kelas IX SMP 2 Negeri Kepenuhan.

#### B. Saran-Saran

Melalui penelitian skripsi ini penulis mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran metode diskusi yaitu :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menggunakan metode diskusi untuk melakukan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian penggunaan metode diskusi ini di harapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menambah prestasi siswa di sekolahnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### BUKU:

- Arsajd, Maidar dan Mukti. 1991. *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dananjaya, Utomo. 2011. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Gimin. 2008. *Instrumen Pelaporan Dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: UNRI Pers
- Hamdayama Jumatan .2016. *metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Iskandarwassid, Sunendar dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- King Larry, 2007. *Seni Berbicara*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian TindakanKelas*, Kencana, Bandung.
- Sudijono Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Suharman, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor : Yudhistira.
- Suharsimi Arikunto.2012. *Penelitain tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriadi, 2013, *Strategi Belajar & Mengajar*, Penerbit Jaya Ilmu, Yogyakarta.
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan bahasa indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryosubroto B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Tambak, Syahraini, 2014, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Taringan, H. Guntur. 2008, *Berbicara Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.

#### **JURNAL:**

Kamal, F. (2017). Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Wonosobo Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(1), 45-55.

Kurniawati, D. D. (2010). *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Marheni, N. L. G., Sujana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Kelas V Sd No. 8 Padang sambian Den pasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).

Muharom, T. (2014). Pengaruh pembelajaran dengan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap kemampuan Penalaran dan komunikasi matematik peserta didik di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(1).

Rahmawati, E. D. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matapelajaran sosiologi pada siswa kelas x 3 SMA negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012. *Sosialitas*

Siska, Yulia. "Penerapan Metode Bermain Peran dalam meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dasar. Eds. Khusus 2*: 1412-56.

#### **SKRIPSI:**

Alni Liana Saputri, Persepsi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran di falkutas agama islam Uneversitas Islam Riau, *Skripsi*, 2015.

Atika Suri, Pengaruh metode diskusi terhadap berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhamadiyah 2 Pekanbaru, *Skripsi*, 2015.

Meri Mulia, Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Pekanbaru dalam Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi*, 2009.

Puji Surianti, Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru, *Skripsi*, 2015.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau